

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Republika

Dewan Minta Jakpro dan Kontraktor Dievaluasi

Anies libatkan Pemprov DKI, Jakpro, Persija, dan Jakmania terkait pagar JIS.

JAKARTA — Pagar pembatas Jakarta International Stadium (JIS) roboh setelah dinaiki beberapa The Jakmania saat menyaksikan pertandingan Persija Jakarta versus Chonburi FC pada Ahad (24/7) malam WIB. Ketua Fraksi PSI DPRD DKI Jakarta, Anggara Wicitra Sastroamidjojo, mendesak Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI mengevaluasi kinerja PT Jakarta Propertindo (Jakpro) selaku pengelola JIS dan kontraktor. Adapun kontraktor yang membangun JIS adalah PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.

Apalagi, insiden robohnya pagar pembatas tribun penonton terjadi saat momen *grand launching* stadion berkapasitas 82 ribu penonton tersebut. Beruntung, dalam peristiwa itu, tidak ada supporter pendukung Persija yang mengalami luka-luka. "Pemprov DKI harus mengevaluasi Jakpro dan kontraktor yang membangun JIS tersebut," kata Anggara di Jakarta, Senin (25/7).

Dia mengingatkan, Pemprov DKI harus memeriksa ulang semua fasilitas dan bangunan di JIS. Anggara menginginkan stadion tersebut sudah layak dipergunakan. Dia pun menyangkan insiden tersebut.

Padahal, pembangunan JIS dika-

barkan menggandeng ahli dari Inggris yang turut merancang Olympic Stadium, kandang Arsenal Emirates Stadium, dan Tottenham Hotspur Stadium di London. "Alhasil, baru sekali digunakan sudah ada bagian yang roboh," kata Anggara menyentil.

Dia melanjutkan, dari sisi kapasitas, berdasarkan data Jaklingko, penonton dibatasi 'hanya' 64 ribu orang. Sehingga belum semua kapasitas stadion dipenuhi penonton. Karena itu, Anggara menyarankan Pemprov DKI segera melakukan pembenahan agar peristiwa serupa tidak terulang kembali ke depannya.

"Ini betul-betul menjadi perhatian kami di DPRD DKI. Pasalnya, stadion ini akan digunakan secara intensif untuk beragam kegiatan, jangan sampai konstruksi JIS malah tidak mendukung bahkan ada roboh-roboh lainnya yang menyusul," ujarnya.

Anggara juga mengkritik pernyataan Gubernur DKI Anies Rasyid Baswedan yang menyatakan, pagar tribun roboh karena euforia Jakmania. Dia menganggap, Anies cuci tangan menyikapi persoalan itu. "Pak Anies tidak elok menyalahkan euforia Jakmania sebagai penyebab robohnya pagar tribun stadion."

Anggota Fraksi PDIP DPRD DKI Jakarta, Gilbert Simanjuntak, meminta dilakukan audit menyeluruh sebelum serah terima dari pemborong proyek kepada PT Jakpro. Selain itu, ia mengingatkan, Gubernur Anies hendaknya tidak sesumbar menyebut JIS sebagai mahakarya. "Apalagi roboh dengan sedikit gangguan. Lebih baik periksa total kualitas pengerjaan stadion," kata Gilbert.



Lebih baik periksa total pengerjaan stadion.

Dia menyebutkan, perlu ada tindakan konkret menyikapi pagar JIS yang tidak mampu menampung beban tertentu. Gilbert curiga, ada kualitas yang kurang baik dalam pembangunannya. Dia pun menuding, kejadian itu menjadi preseden buruk bagi Pemprov DKI.

"Alangkah malunya bila itu pelabelan internasional. Pelabelan internasional pada Jakarta International Stadium yang berbahasa Inggris juga masih polemik," kata Gilbert.

Gubernur DKI Anies Baswedan menjelaskan, insiden itu menjadi bahan berharga untuk evaluasi total seluruh pihak yang terkait dengan JIS. Baik Pemprov DKI, PT Jakpro, Persija, maupun Jakmania, bakal dilibatkan agar robohnya tembok tidak terulang lagi.

"Mari jaga stadion kita, jaga kebanggaan tempat ini dan tunjukkan kepada semua bahwa stadion ini bukan sekadar bangunan mahakarya, tapi suporternya teladan juga bagi semua," tulis Anies dalam akun Instagram @aniesbaswedan, Senin.

Wakil Gubernur DKI Ahmad Riza Patria menambahkan, Pemprov DKI pasti mengevaluasi sarana dan prasarana di JIS, yang sudah bisa digunakan untuk pertandingan sepak bola. Dia mengakui, tembok roboh menjadi pengalaman berharga bagi Pemprov DKI. "Apakah memang waktu dibangun itu masih kurang kuat atau bagaimana nanti kami lihat," katanya di Balai Kota DKI.

Menurut Riza, ada beberapa indikator yang ditinjau kembali dari pembangunan JIS. Di antaranya, dari sisi konstruksi hingga faktor penonton yang saat itu sangat bersemangat mendukung klub kebanggaannya bermain di stadion megah.

"Apa lebih besar karena memang kurang kuat waktu dibangun atau pagarnya atau karena semangatnya, lagi semangat-semangatnya," ujar Riza. ■ antara ed: erik purnama putra